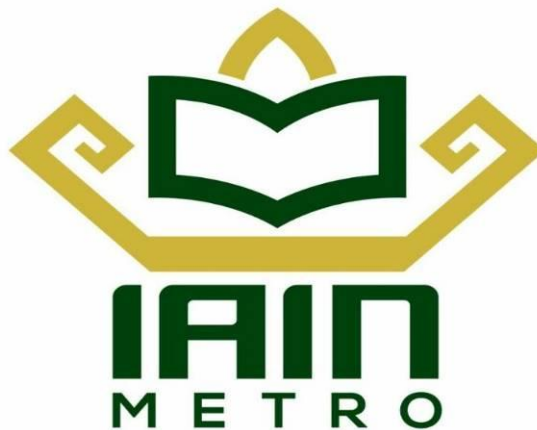


SKRIPSI

**PERANANAN POLA ASUH ORANG TUA NON BIOLOGIS
DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK
DI DESA SURYA MATARAM KECAMATAN MARGA TIGA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
PUJI ASTUTI
NPM.1501010287**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**

**PERANAN POLA ASUH ORANG TUA NON BIOLOGIS DALAM
PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SURYA MATARAM
KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar S.Pd

Oleh :
Puji Astuti
NPM. 1501010287

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN POLA ASUH ORANG TUA NON BIOLOGIS
DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK DI
DESA SURYA MATARAM KECAMATAN MARGA TIGA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, Desember 2019

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERANAN POLA ASUH ORANG TUA NON BIOLOGIS
DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK DI
DESA SURYA MATARAM KECAMATAN MARGA TIGA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, Desember 2019
Dosen Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-0248 / In. 28. 1/D/PP-00. 9 / 01 / 2020

Skripsi dengan judul: PERANAN POLA ASUH ORANG TUA NON BIOLOGIS DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SURYA MATARAM KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: Puji Astuti, NPM: 1501010287, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/17 Januari 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si

Sekretaris : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2020



Puji Astuti
NPM:150101028

ABSTRAK

PERANAN ORANG TUA NON BIOLOGIS DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA

SURYA MATARAN KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Puji Astuti

Kepribadian merupakan suatu identitas diri dalam mengenalkan diri kepada dunia. Kepribadian yang baik selalu menjadi nilai positif bagi orang lain dalam membrikan umpan balik. Dalam mendidik anak membangun kepribadian yang islami dan santun selalu menjadi impian setiap orang tua. Orang tua selalu ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik, memiliki sopan santun, serta menjadi anak yang taat pada agama.

Pada penelitian ini anak yang menjadi objek penelitian adalah anak berusia 6-12 tahun atau anak-anak pada jenjang usia sekolah dasar. Pada hal ini anak-anak yang ditinggal bekerja oleh orang tua nya pada umumnya sudah ikut orang tua non biologisnya sejak masih usia belia. Karena tuntutan pekerjaan yang tidaklah sebentar anak-anak yang ditinggal pergi bekerja oleh orang tuanya itu akhirnya tidak mendapatkan pengasuhan secara intensif oleh orang tuanya. Tujuan dilakukannya penelitian penelitian untuk mengetahui peranan pola asuh orang tua non biologis di Desa Surya Mataram dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua non biologis dalam mengasuh anak yang tumbuh kembangnya tidak didampingi oleh orang tua kandungnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data seputar permasalahan yang diteliti yakni mengenai peranan orang tua non biologis dalam perkembangan kepribadian anak. Observasi dilakukan agar mendapatkan data yang lebih akurat lagi dengan cara mengamati keseharian orang tua non biologis dalam mendidik anak asuhnya. Dokumentasi dilakukan untuk medapatkan deskripsi mengenai lokasi penelitian yakni Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua non biologis dalam perkembangan kepribadian yaitu menjadi sosok teladan bagi anak dengan cara mengajak dan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik terhadap anak. Memberikan rasa nyaman bagi anak dengan memberikan kasih sayang secara maksimal layaknya anak kandung. Mampu menjadi sosok figur orang tua kandung. Adapun hambatan-hambatan yang sering dialami oleh orang tua non biologis yaitu faktor ekonomi, kenakalan anak, sifat anak yang terkadang tempramental, dan sifat anak lainnya yang orang tua non biologis harus bisa pahami.

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

6. *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S At-Tahrim: 6).¹

¹ QS. At-Tahrim (66): 6


KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro,
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua jurusan.
4. Dr. Hj. Ida Umami M. Pd.Kons selaku pembimbing I
5. Yuyun Yunarti, M.Si, selaku pembimbing II
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada kami mendapat imbalan dari Allah SWT. Kritik dan saran sangat Penulis harapkan dari pembaca karena Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Besar harapan Penulis apa yang dilakukan ada manfaatnya dapat memenuhi dan terwujud yang diinginkan.

Metro, Januari 2020
Penulis



Puji Astuti

NPM.1501010287

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Perkembangan Kepribadian Anak	10
1. Pengertian Perkembangan	10
2. Pengertian Kepribadian	12
3. Pengertian Anak.....	12
4. Pengertian Perkembangan Kepribadian Anak	13

B.	Peranan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis	15
1.	Pengertian Peranan	15
2.	Pengertian Orang Tua.....	15
3.	Orang Tua Non Biologis	16
4.	Pengertian Pola Asuh	17
5.	Pola Asuh Non Biologis	17
6.	Peran Pola Asuh Non Biologis	20
C.	Peranan Pola Asuh Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak	21
BAB III	METODE PENELITIAN	24
A.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	24
B.	Sumber Data	26
C.	Teknik Pengumpulan Data	27
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	30
E.	Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A.	Temuan Umum.....	35
1.	Sejarah Singkat Desa Surya Mataram	35
2.	Visi dan Misi Desa Surya Mataram.....	37
3.	Keadaan Penduduk Desa Surya Mataram.....	38
4.	Keadaan Penduduk Desa Surya Mataram RT/RW 003/001	40
5.	Struktur Desa Surya Mataram	43
6.	Peta Desa Surya Mataram.....	44

B. Temuan Khusus	45
1. Peranan Orang Tua Non Biologis dalam perkembangan Kepribadian Anak	45
2. Hambatan-hambatan Orang Tua Non Biologis dalam Mendidik Anak Asuh.....	55
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Usia Masyarakat Desa Surya Mataram.....	38
Tabel 4.2 : Pendidikan Masyarakat Desa Surya Mataram	39
Tabel 4.3 : Mata Pencaharian Masyarakat Desa Surya Mataram	40
Tabel 4.4 : Daftar Naman Orang Tua Non Biologis	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Pemerintahan Desa Surya Mataram.....	43
2. Peta Desa Surya Mataram.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengesahan Proposal Penelitian.....	66
2. SK Bimbingan.....	67
3. Outline.....	68
4. Alat Pengumpul data.....	71
5. Surat Izin Pra Survey	77
6. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i>	78
7. Surat Izin Research	79
8. Surat Balasan Research.....	80
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	81
10. Surat Keterangan Bebas Jurusan.....	96
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	97
12. Lembar Hasil Wawancara.....	98
13. Daftar Informan.....	109
14. Dokumentasi Wawancara Penelitian	110
15. Riwayat Hidup	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah terindah dari Allah SWT yang diberikan kepada sebuah keluarga, anak pula yang akan menjadi generasi penerus bagi kedua orangtuanya bahkan juga bagi Negara dan agamanya. Menimbang bahwa anak adalah sebagai generasi penerus, maka sebagai orangtua hendaknya anak itu dididik dan dibimbing untuk menciptakan kepribadian yang baik sejak dini.

Telah tertera dalam firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrir (66): 6)²

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwasannya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di

² QS. At-Tahrir (66): 6

dunia.³ Keluarga merupakan madrasah utama yang diterima oleh anak dalam menerima kehidupan terutama ibu.

Peran ibu sangat penting dalam pertumbuhan anak, karena adanya ikatan batin yang kuat itu menjadi salah satu alasannya. Batin yang kuat antara ibu dan anak merupakan media yang sangat efektif dalam pembinaan ilmu non akademik bagi anak, misalnya dalam pembentukan kepribadian.

Kepribadian itu sendiri merupakan jati diri bagi seseorang untuk memberikan suatu ciri khas bagaimana orang mengenal dan memberikan penilaian bagi seseorang. Orang lain akan mengetahui siapa kita bagaimana kita itu dilihat dari kepribadian diri kita.

Kepribadian merupakan suatu identitas diri dalam mengenalkan diri kita kepada dunia. Kepribadian yang baik selalu menjadi nilai positif bagi orang lain dalam memberikan umpan balik terhadap kita. Dalam mendidik anak membangun kepribadian yang islami dan santun selalu menjadi impian setiap orang tua. Orang tua selalu ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik, memiliki sopan santun yang baik, serta memiliki jiwa taat beragama.

Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada usia 6-7 tahun biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar.⁴ Pada usia-usia ini pula anak berkembang dengan begitu cepat, baik perkembangan secara intelektual maupun emosional. Perkembangan intelektual bisa meliputi pengetahuan-pengetahuan

³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 36.

⁴ Syamsu Yusuf LN, 24.

yang mulai akan anak dapatkan di bangku sekolah. Perkembangan emosional yaitu meliputi banyak hal yang diantaranya adalah kemampuan mengolah emosi dan mengolah cara bertindak.

Masa pertumbuhan merupakan masa dimana orang tua sangat harus memperhatikan segala bentuk dan tingkah pengaplikasian dari emosional anak tersebut. Orang tua adalah pengamat serta pendidik terbaik bagi anak-anaknya, karena bagaimanapun juga ikatan darah sangatlah kental.

Bagi seorang anak kepribadian itu tercipta bagaimana orang tuanya dalam memberikan didikan. Jika didikan yang diberikan itu baik maka akan ada kemungkinan baik pula hasil didikannya, namun apabila buruk didikan orang tuanya, maka akan buruk pula hasilnya. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa dalam mendidik hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka disinilah kedudukan orang tua kandung berperan.

Orang tua merupakan figur paling penting dalam pendidikan anak. Bagaimanapun gaya mendidiknya orang tua tetaplah menjadi faktor utama dalam perkembangan seorang anak khususnya dalam konteks kepribadian. Mengingat kepribadian merupakan hal yang sangat menjadi perhatian seseorang terhadap orang lain, oleh karena itu orang tua harus sangat ekstra memberikan pendidikan dalam hal tersebut.

Peran keluarga sangat mendukung dalam upaya upaya mengembangkan pribadi anak, perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial

budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.⁵

Setelah mengobservasi lokasi penelitian ternyata banyak anak yang sudah sejak kecil bahkan sedari bayi diasuh bukan orang tuanya. Karena tuntutan ekonomi yang mengharuskan mereka pergi bekerja ke tempat yang jauh bahkan sampai keluar negeri. Menangani hal tersebut orang tua akhirnya memberikan kepercayaan kepada pihak keluarga lain yaitu nenek, kakek, bida, bude, tante, dan lain sebagainya untuk mengasuh anaknya.

Pada penelitian ini anak yang menjadi objek penelitian adalah anak berusia 6-12 tahun atau anak-anak pada jenjang usia sekolah dasar. Pada hal ini anak-anak yang ditinggal bekerja oleh orang tua nya pada umumnya sudah ikut orang tua non biologisnya sejak masih usia belia.

Karena tuntutan pekerjaan yang tidaklah sebentar anak-anak yang ditinggal pergi bekerja oleh orang tuanya itu akhirnya tidak mendapatkan pengasuhan secara intensif oleh orang tuanya. Padahal orang tua adalah fasilitas utama dalam perkembangan anak tersebut. Sebagai gantinya, mereka harus diasuh atau dititipkan oleh nenek ataupun saudara lainnya,.

Akibat dari kejadian tersebut maka perkembangan kepribadian anak tidaklah begitu efektif. Berdasarkan prasarvey pada tanggal 13 November 2018, Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Bisah yaitu seorang nenek dari Muhammad Izza Alwafa yang mengasuh cucunya tersebut karena ibunya bekerja ke luar negeri, terdapat beberapa kesenjangan diantaranya yaitu anak

⁵ Syamsu Yusuf LN, 37.

sangat tidak bisa mengontrol emosionalnya, adanya rasa tidak percaya diri pada dirinya dalam bergaul, sulit berbaur dengan teman-temannya, mudah sekali terkontaminasi perkembangannya.⁶

Ibu Bisah juga menuturkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam mengasuh cucunya tersebut, diantaranya anak sangat temperamental dan mudah sekali marah jika apa yang diinginkannya tidak terpenuhi. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor ekonomi yang sangat minim sehingga tidak setiap permintaan yang diminta oleh cucunya bisa terpenuhi.

Wawancara yang serupa juga penulis lakukan dengan Bu Giarti yaitu bude dari Enggar Putri yang mengasuh keponakannya karena orang tuanya merantau pergi ke luar Negeri. Beliau berkata anak yang diasuhnya itu mengalami perkembangan yang cukup baik, namun dalam segi sikapnya ia lebih cenderung pendiam dan sulit untuk berbaur dengan teman-temannya.⁷

Menimbang masalah yang terjadi pada kondisi di atas, maka dalam hal ini peran orang tua asuh (non biologis) sangat membantu dalam menggantikan peran orang tua kandung yang memang tidak bisa memegang peran secara langsung dalam mengasuh anaknya. Meski akan berbeda namun setiap anak tentu harus tetap mendapatkan kasih sayang dari sosok orang tua sekalipun hanya orang tua asuh.

Peran orang tua non biologis juga penting dalam melakukan dampingan pembentukan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang baik

⁶ Wawancara dengan Ibu Bisah Senin, 18 Novemver 2018

⁷ Wawancara dengan Ibu Giarti, 12 Mei 2019

ketika tumbuh besar kelak. Seorang nenek juga dapat memberikan pengarahan dalam melakukan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai “Perananan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perananan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur?
2. Apakah hambatan yang dialami oleh orang tua non biologis dalam permasalahan di atas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Perananan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua non biologis dalam mengasuh anak yang tumbuh kembangnya tidak didampingi oleh orang tua kandungnya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangsi pemikiran guna untuk membantu orang tua dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kepribadian yang tidak diasuh oleh orang tua non biologis.
- b. Untuk membantu memberikan informasi betapa pentingnya pengasuhan anak oleh orang tua kandungnya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang pembentukan kepribadian anak telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya.

1. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Kota

Gajah Timur Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian tersebut mengkaji tentang upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak karena perananan orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan terutama dalam menentukan karakter agar dapat hidup bermasyarakat dan berperilaku agama dengan baik dalam masyarakat.⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas tentang kepribadian anak. Adapun

⁸ Tiara Lavenia, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Kota Gajah Timur Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah," 2017.

perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas mengenai pola asuh orang tua dan pada penelitian ini terfokus pada perkembangan pribadi anak.

2. Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Anak Usia Dini Studi Kasus PAUD Sekar Ayu Desa Totokaton Kec. Punggur Lampung Tengah. Penelitian tersebut mengkaji bahwa dalam pendidikan Islam dipandang sebagai sosok yang masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, untuk itu peran pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kepribadian Islam.⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai kepribadian anak. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada titik fokus penelitian, yang dalam penelitian ini terfokus pada implementasi pendidikan Islam sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Penulis terfokus pada pola asuh.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makerta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian tersebut mengkaji mengenai pola asuh orang tua dalam membina kepribadian anak di Desa Gilang Tunggal.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kepribadian anak. Sedangkan

⁹ Riris Noverlina, "Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Anak Usia Dini Studi Kasus PAUD Sekar Ayu Desa Totokaton Kec. Punggur Lampung Tengah," 2015.

¹⁰ Ane Diana Pratiwi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makerta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat," 2015.

perbedaannya yaitu dari segi pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kepribadian Anak

Perkembangan dalam makhluk hidup selalu bersifat continue selama makhluk tersebut masih bernyawa. Ia akan selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pertumbuhan dan perkembangan sekilas memiliki makna yang sama, namun banyak orang tak mengetahui akan hal itu. Pertumbuhan cenderung pada fisik dan terlihat secara kasap mata, misalnya bertambah tinggi, besar, dan lain sebagainya. Sedangkan perkembangan lebih cenderung pada psikis makhluk hidup.

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. perkembangan dalam istilah lain adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik meyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).¹¹

Dijelaskan salam firman Allah swt:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ
 ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
 فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخِرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ



“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian

¹¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik". (Q.S Al-Mu'minun (23):12-14)¹²

Dari ayat di atas dapat diambil penjelasan bahwa, perkembangan selalu bersifat berkesinambungan dan bersifat progres. Ia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang bersifat continue itu akan terlihat secara nyata dan dapat dirasakan oleh makhluk yang ada disekitarnya.

Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru.¹³ Pengertian lain mengenai perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali.¹⁴

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat diambil pemahaman bahwa perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu yang menunjukkan suatu kemajuan yang memiliki ciri-ciri baru menuju ke arah yang lebih sempurna sebagai hasil dari pematangan.

¹² Q.S Al-Mu'minun (23): 12-14

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

¹⁴ Desmita, 4.

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), 24.

2. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu atas sistem-sistem psikofisis yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya.¹⁶ Kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari sesuatu yang difikirkan, dirasakan, diperbuat, yang terungkap melalui perilaku seseorang.¹⁷ Kepribadian juga dapat didefinisikan sebagai organisasi dinamis dalam individu dirinya yang khas terhadap lingkungannya.¹⁸

Dipandang dari sudut psikologi, kepribadian adalah bidang studi empiris yang sangat kompleks dan terus berkembang sampai saat ini. Tujuan utama studi ini adalah mengetahui pola tingkah laku manusia, sejauh mana seseorang itu berbeda dari yang lain, dan sejauh mana manusia itu dikatakan unik.¹⁹

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahawasanya kepribadian ialah suatu kesan seseorang yang diaplikasikan dalam perbuatan yang menjadi ciri khas seseorang tersebut.

3. Pengertian Anak

Anak merupakan seorang laki-laki ataupun perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami pubertas. Pada masa ini anak merupakan keadaan dimana seseorang masih menikmati masa senang bermain bersama teman sebayanya.

¹⁶ KI Fudayanta, *Psikologi Kepribadian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 97.

¹⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 15.

¹⁸ KI Fudayanta, *Psikologi Kepribadian*, 97.

¹⁹ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2012), 103.

Anak adalah masa pertumbuhan pertama terjadi pada usia 0-12 tahun.²⁰ Masa kanak-kanak terbagi dalam lima tahap yaitu:

- a. Masa prenatal, yaitu diawali dari masa konsepsi masa lahir,
- b. Masa bayi dan tatih, yaitu saat usia 18 bulan pertama kehidupan merupakan masa bayi, di atas usia 18 bulan sampai dengan tiga tahun merupakan masa tatih. Saat tatih inilah, anak-anak menuju pada penguasaan bahasa dan motorik serta kemandirian.
- c. Masa kanak-kanak kedua, yaitu usia 6-12 tahun, dikenal pula sebagai masa sekolah. Anak-anak telah mampu menerima pendidikan formal dan menyerap berbagai hal yang ada di lingkungannya.
- d. Masa remaja, yaitu rentang usia 12-18 tahun. Saat anak mencari identitasnya dan banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya serta berupaya lepas dari lingkungan orang tua.²¹

Perkembangan anak dibagi menjadi dua periode yaitu masa awal anak-anak dan masa akhir anak-anak. Pada perkembangan awal anak dibagi atas empat macam perkembangan yaitu perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan psikososial. Sedangkan pada perkembangan akhir masa anak-anak dimulai dari usia enam sampai seksualnya matang, pada masa ini anak sudah mulai mandiri.²²

4. Pengertian Perkembangan Kepribadian Anak

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang lebih menekankan pada penyempurnaan fungsi. Jadi ia akan tetap berkembang terus menerus hingga akhir hayat.²³ Kehidupan psikis pada anak akan selalu mengalami peningkatan seperti contohnya pada tingkah laku.

²⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015), 47.

²¹ Reni Akbar Hawardi, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 4.

²² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 183.

²³ Yudrik Jahja, 29.

Setiap individu pada dasarnya memiliki kekhususan sendiri yang membedakan individu dengan individu lainnya, kekhususan itu berupa kepribadiannya. Pada dasarnya kepribadian adalah sesuatu yang unik yang hanya dimiliki oleh individu secara pribadi yang membedakan individu satu dengan individu lainnya.²⁴

Perkembangan individu yang terjadi pada seorang anak sangatlah rentan, karena pada usia yang masih anak-anak, mereka akan sangat mudah dipengaruhi dan terpengaruhi apapun yang akan mereka lihat dan mereka terima dari orang lain.

Tipe-tipe kepribadian manusia ditinjau dari beberapa aspek yaitu, aspek biologis, aspek sosiologis, dan aspek psikologis.²⁵ Segala tipe-tipe kepribadian tersebut tentunya akan membawa ciri khas tersendiri terhadap kepribadian setiap individu, karena pada setiap individu akan berbeda-beda baik dari segi biologis, sosiologis, maupun psikologis.

Dari penjelasan-penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwasannya perkembangan kepribadian anak yaitu suatu perubahan yang terjadi pada seseorang yang memiliki rentang usia 0-12 tahun yang dimana perubahan itu bersifat pada *continue* dan akan menjadi ciri khas dari seseorang tersebut.

²⁴ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016), 42.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 205–6.

B. Peranan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis

1. Pengertian Peranan

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) yaitu seseorang yang telah memiliki tanggung jawab menjalankan atas hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.²⁶ Peran diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa peranan yaitu suatu amanah atau kewajiban yang harus dilakukan atau dilaksanakan. Peranan juga dapat diartikan sebagai suatu tanggungan berupa suatu tindakan yang hendaknya menjadi kewajiban seseorang.

2. Pengertian Orang Tua

a. Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁸ Orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di duni dan diakhirat.²⁹

Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak,

²⁶ Rusmini, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa Di Sdn Teluk Dalam 12 Banjarmasin*, 2012, h. 3

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 584.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 35.

²⁹ Abu Ahmadi Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 177.

figur yang menentukankualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.³⁰

Orang tua merupakan madrasah utama bagi anak-anaknya, lingkungan social pertama yang akan dikenali oleh anak. Segala bentuk pendidikan dasar anak akan didapatkan dari orang tua sebelum mengenal pendidikan formal.

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia seorang anak.

b. Orang Tua Non Biologis

Orang tua adalah Ayah Ibu kandung yang dianggap tua, (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) disegani di kampung.³¹

Jika pengertian orang tua kandung (biologis) adalah ayah dan ibu, maka orang tua non biologis bisa diartikan sebaliknya. Orang tua non biologis yaitu orang tua asuh (bukan kandung) yang merawat seorang anak menggantikan ayah dan ibu. Atau dalam kata lain orang tua non biologis adalah orang tua yang tidak melahirkan.

Orang tua non biologis bisa meliputi ayah ibu angkat jika ia merupakan anak angkat, adapula yang mengasuh seorang anak dikarenakan adanya beberpa hal yang memang mendesak dan hal itu

³⁰ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 68.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusat, 1990), 667.

masih dalam ikatan satu keluar. Seperti kakek, nenek, kakak, bibi, paman dan lain sebagainya.

3. Pengertian Pola Asuh

Pola diartikan sebagai struktur yang tetap.³² Pola merupakan suatu system yang tersusun dan terstruktur tuntut menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri.³³

Pola asuh berasal dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata pola memiliki arti sebagai system, cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan yang taat asas dan bersifat khas. Sedangkan asuh memiliki arti menjaga dan mendidik, membimbing, melatih dan sebagainya³⁴

Pola Asuh adalah cara-cara orang tua dalam mengasuh anaknya

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.³⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil pemahaman bahwasannya pola asuh adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan dimana tempat ia tinggal.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), 1.

³³ Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 25.

³⁴ Uswatun Hasanah, “Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak” 2, no. 2 (Juli 2016): 74.

³⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Fundamental* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 100.

4. Pola Asuh Non Biologis

Pola diartikan sebagai struktur yang tetap.³⁶ Pola asuh adalah suatu penerapan dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari, dimana seorang anak akan berada pada lingkungan fisik, social internal dan eksternal.³⁷

Pola asuh merupakan hal yang sangat fundamental dalam pembentukan kepribadian. Teladan orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modelling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada diluar lingkungan keluarga.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta pada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.³⁸

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Dimata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berengaruh pada cara perkerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.³⁹

Jadi dapat diambil pemahaman bahwa pola asuh ialah penerapan berbagai cara-cara atau seputar kegiatan dalam rangka merawat dan

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, 1.

³⁷ Moh Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 15.

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 26.

³⁹ Zakiah Daradjat, 27.

menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yang tentunya itu semua merupakan perananan pokok bagi kedua orang tua baik ayah maupun ibu. Pola asuh yang diperankan langsung oleh orang tua kandungnya yakni disebut pola asuh biologis dan pola asuh yang diperankan secara tidak langsung oleh orang tua kandungnya disebut pola asuh non biologis.

Pola asuh biologis yakni pola asih yang dalam perannya dipegang secara tidak langsung oleh orang tua kandung si anak, misalnya kakek, nenek, tante, kakak, dan lain sebagainya. Peran orang tua asuh juga tidak terbatas pada penyediaan kebutuhan dasar bagi anak, namun juga mampu mencari solusi atas permasalahan psikologis yang dialami anak-anak.⁴⁰

Saat orang tua bekerja support keluarga tidak mudah didapat, maka orang tua mengantisipasi dengan alternaif dengan mendelegasikan pengasuhan anak kepada orang lain baik itu masih saudara ataupun bukan.

Deteksi dini permasalahan psikologis pada anak asuh akan membantu orang tua asuh untuk menentukan langkah penanganan berikutnya. Hal ini sangat diperlukan agar masalah bisa selesai dan anak-anak dapat melanjutkan hidup dengan kondisi mental yang lebih sehat, adaptif, dan produktif.

Pola asuh non biologis ini merupakan pola asuh yang terjadi karena adanya beberapa factor yang menyebabkan yakni karena orang tua sibuk bekerja, orang tua bercerai, dan lain sebagainya. Namun yang menjadi

⁴⁰ Suryanto Achmad Chusairi Ike Herdiana, "Deteksi Dini Masalah Psikologis Anak Jalanan pada Orang Tua Asuh di rumah Singgah," *Insan Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 1 (2016): 87.

focus penelitian ini yaitu orang tua yang sibuk bekerja hingga mengharuskan pergi merantau keluar kota bahkan luar negeri.

5. Peran Pola Asuh Orang Tua Non Biologis

Peran diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴¹ Peran merupakan suatu tindakan yang menjadi menjadi suatu tugas dari diri seseorang itu sendiri.

Orang tua non biologis ialah orang tua yang tidak melahirkan atau dalam kata lain bukan orang tua kandung. Orang tua non biologis bisa dikategorikan kepada orang tua yang mengadopsi anak, atau hanya sekedar mengurusnya karena beberapa persoalan tertentu.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Peran orang tua non biologis dalam perkembangan anak dapat menjadikan figur pengganti dari seorang ayah dan ibu kandung. Ia akan menjadi sosok pelindung bagi anak itu sendiri dari segala ketidaknyamanan yang anak rasakan.

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990, 584.

C. Peranan Pola Asuh Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk pertumbuhan anak. Orang tua merupakan contoh yang sangat mendasar dalam pembentukan kepribadian anak. Pelajaran dasar yang akan diterima oleh anak kita mengenal dunia ialah pelajaran dari orang tuanya, karena orang tua adalah madrasah utama.

Orang tua memiliki beberapa fungsi yakni sebagai pendidik, sebagai teladan, sebagai pendamping, sebagai panutan, sebagai motivator, dan sebagai cermin utama anak. Fungsi-fungsi tersebut sangatlah menentukan bagaimana arah dan tujuan anak kedepannya karena pada hakikatnya anak terlahir secara fitrah.

Orang tua kandung adalah sosok yang seharusnya bias mengimplementasikan beberapa fungsi orang tua tersebut. Namun bukan berarti ketika sosok orang tua tidak ada anak tidak akan mendapatkan hak-haknya. Peran orang tua asuh (non biologis) juga bias menjadi pengganti dalam situasi tersebut.

Nenek, kakek, kakak, bibi, paman, dan lain sebagainya juga bisa memberikan kasih sayang kepada seorang anak sebagaimana seorang ibu dan ayah menyayangi anaknya. Meski secara psikologis tidak akan seoptimal seperti seorang anak yang diasuh orang tua kandungnya.

Orang tua asuh (non biologis) merupakan peran pengganti, sehingganya apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua

kandungnya menjadi tanggung jawab orang tua asuh (non biologis) itu sendiri.

Menjadi contoh yang baik bisa menjadi salah satu peran orang tua asuh dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada anak. Karena setiap anak itu pada umumnya akan meniru apa yang dikerjakan orang tuanya. Apabila orangtua bisa memberikan contoh yang baik, maka anak pun akan mengambil contoh yang baik.⁴²

Memberikan contoh yang positif kepada anak-anak bisa meliputi banyak hal seperti membiasakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, makan minum dengan menggunakan tangan kanan dan lain sebagainya. Orang tua baik orang tua kandung (biologis) maupun orang tua asuh (non biologis) merupakan cermin bagi anak-anaknya.

Dengan cara membiasakan anak sejak dini dengan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan agama, diharapkan akan terbentuknya akhlak dan pribadi yang baik pula pada masa-masa selanjutnya, sehingga anak tersebut bisa membedakan yang baik dan yang terbaik, yang buruk dan yang terburuk, yang benar dan yang salah dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Kepribadian anak akan bisa menjadi baik manakala orang tua mendidiknya dengan cara yang baik terutama menggunakan cara-cara yang telah ada dalam syari'at agama. Karena bagaimanapun seorang yang membesarkan, merawat, dan memberikan kasih sayang kepada seorang anak

⁴² Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 145–46.

⁴³ Didin Jamaluddin, 132–33.

meskipun ia bukan orang tua kandungnya akan tetap menjadi orang tua bagi anak yang mereka asuh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Penulis yaitu penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif yakni ide pentingnya berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah in situ.⁴⁶

Penelitian kualitatif lapangan didasarkan pada permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih, begitupun analisis yang dilakukan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 26.

ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis.⁴⁷

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja secara sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak menghilangkan unsur ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴⁸ Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi perkembangan kepribadian anak yang diasuh secara tidak langsung oleh orang tuanya, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.⁴⁹ Maka dalam penelitian ini Penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang Peranan pola asuh orang tua non biologis dalam perkembangan

⁴⁷ Zuhairi Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 32.

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 34.

⁴⁹ Juliansyah Noor, 34.

kepribadian anak di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini yaitu orang tua asuh (kakek, nenek, tante, dan lain sebagainya serta anak usia 7-12 tahun) di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, bertempat di Dusun 01 RT/RW 003/001 dan Dusun 03 RT/RW 014/003. Dari sumber primer tersebut dalam hal ini orang tua yang bersinggungan langsung dengan anak dikumpulkan data tentang bagaimana kondisi anak yang diasuh tidak secara langsung oleh orang tuanya mengacu pada sumber primer itu sendiri.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵¹

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah tokoh masyarakat, saudara, tetangga, dan referensi buku-buku tentang orang tua dan perkembangan kepribadian anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁵² Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh Penulis yaitu wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana

⁵¹ Sugiyono, 62.

⁵² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 138.

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama.⁵³

Adapun dalam melakukan wawancara Penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah ada, pedoman wawancara tersebut ialah alur pertanyaan, jumlah pertanyaan, jenis pertanyaan, moderator/pewawancara, memulai diskusi, cirri-ciri, pengumpulan data, dan analisis data kelompok fokus.⁵⁴

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu orang tua dan anak Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga. Data-data yang diharapkan dari wawancara tersebut yaitu data tentang pola asuh orang tua non biologis dan kondisi perkembangan anak yang diasuh secara tidak langsung oleh orang tuanya.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁵ Pada metode ini Penulis dituntut untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.

Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi tertutup (non

⁵³ Juliansyah Noor, 139.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 229–32.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 146.

partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas):⁵⁶

- a. Tempat penelitian, yaitu Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur
- b. Pelaku, yaitu orang tua asuh dan anak Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur
- c. Aktivitas, yaitu kaitannya dengan bagaimana pola asuh orang tua asuh terhadap perkembangan kepribadian anak

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁷ Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang profil mengama, visi, misi, struktur organisasi pemerintahan, serta keadaan penduduk

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa saja yang diharapkan oleh penelitian, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 68.

⁵⁷ Husaini Usman Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 73.

Tenik yang digunakan untuk mengkaji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi dalam menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam pengecekan waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁹

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125.

⁵⁹ Sugiyono, 127.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁶⁰

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.⁶¹

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶²

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁶³

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 274.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 280.

⁶² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 17.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

1. Data Reduction (reduksi data)

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yangtelah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narasi. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan Penulis tentang peranan orang tua asuh non biologis dalam perkembangan kepribadian anak di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

3. Conclusion Drawing/verivication

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahanan pengumpulan data berikutnya.⁶⁴

Verifikasi dat dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peranan orang tua asuh non biologis dalam perkembangan kepribadian anak di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, gambaran dan kata-kata. Semua yang dikumpulkan akan menjadi suatu kunci untuk di teliti dan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

⁶⁴ Sugiyono, 92–95.

⁶⁵ Sugiyono, 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Surya Mataram

Desa Surya Mataram di buka pertama kali pada tahun 1930 oleh penduduk asli yang berasal dari Desa Mataram Marga dan Desa Terbangi Marga yang saat itu bernama Umbul Gerem Libo, Umbul Gerem Libo ini adalah kantong dari desa Mataram Marga dan Terbangi Marga. Dari tahun demi tahun demi tahun bertambah masyarakat pendatang yaitu dari Suku Jawa dan saling bersatu dengan penduduk asli.

Padahal Tahun 1989 tepatnya tanggal 07 bulan Februari cangkupan dari Desa Induk Mataram Marga yang di mekarkan untuk menjadi Desa Persiapan, sedangkan cangkupan dari Desa Persiapan dari Desa Terbangi Marga tidak memenuhi syarat untuk menjadi Desa Persiapan maka bergabunglah dengan menjadi Desa Persiapan “Surya Mataram”.

Dari tahun ke tahun Desa ini selalu berbenah diri dalam pembangunan dalam kurun waktu yang relatif singkat Desa Persiapan Surya Mataram telah menunjukkan perkembangan yang cukup berarti lebih dalam meningkatkan hasil perkebunan.

Melihat keberhasilan Desa Persiapan Surya Mataram maka pada tanggal 06 April 1991 Desa Persiapan Surya Mataram di resmikan menjadi Desa definitif bersama dua belas Desa lainnya serta satu

Kecamatan dengan Sukadana, kedua belas Desa tersebut berpusat di Marga Tiga.

Sejak pemekaran Desa itulah Desa Surya Mataram mulai mempunyai Pemerintahan sendiri yang mengurus segala kepentingan masyarakat. Perkembangan Desa Surya Mataram telah menunjukkan laju peningkatan yang cukup pesat selaras deru laju pembangunan, berkat kegairahan masyarakat untuk berkembang dan maju kearah kehidupan yang sejahtera.

Sejak pembentukan Desa Surya Mataram, dalam pemerintahan baru pada tanggal 01 April 1989 ditunjuk atau dibentuk Pamong Desa pertama kalinya dalam hal kepomongan, untuk menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang tertib di tunjuk dan dipilih pejabat Kepala Desa Bapak Alfian Gelar Suttan Siwomergo.

Desa Surya Mataram saat ini berpenduduk 4398 jiwa yang berasal dari Suku Asli dan Suku Jawa. Adapun batas-batas Desa Surya Mataram sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Sukadana Baru dan Desa Pakuan Aji
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Putra Aji
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Gedung Wani Timur dan Desa Pura Aji dan Desa Bumi Mulyo

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Sukadana Baru dan Desa Nabang Baru⁶⁶

2. Visi dan Misi Desa Surya Mataram

1. Visi Desa Surya Mataram

Terwujudnya Desa Surya Mataram yang religious dan Sejahtera.

2. Misi Desa Surya Mataram

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Agama
- b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam berswadaya membangun Desa
- e. Terciptanya system pemerintahan yang baik dan demokratis
- f. Terjaga dan terpeliharanya ketentraman
- g. Terwujudnya keluarga sehat dan sejahtera melalui peran serta aktif ibu-ibu PKK, posyandu, dan organisasi lainnya.

3. Keadaan Penduduk Desa Surya Mataram

Keadaan penduduk di Desa Surya Mataram tergolong cukup padat dan ramai. Berikut informasi mengenai keadaan penduduk Desa Surya Mataram:

a. Potensi Sumber Daya Manusia

1) Umur

⁶⁶ Dokumentasi, 11 Desember 2019, Pukul 10.00 WIB

Tabel 4.1**SDM Desa Surya Mataram Menurut Umur**

Usia	Tahun	
	2016	2017
< 1 tahun	78 orang	79 orang
1-5 tahun	460 orang	465 orang
6-10 tahun	295 orang	300 orang
11-15 tahun	278 orang	283 orang
16-20 tahun	303 orang	308 orang
21-25 tahun	335 orang	340 orang
26-30 tahun	354 orang	359 orang
31-35 tahun	394 orang	397 orang
36-40 tahun	447 orang	452 orang
41-45 tahun	377 orang	382 orang
46-50 tahun	262 orang	267 orang
51-55 tahun	240 orang	255 orang
>55 tahun	763 orang	711 orang
Jumlah	4522 orang	4525 orang
Jml laki-laki	2345 orang	2343 orang
Jml Perempuan	2177 orang	2182 orang
Jumlah KK	1310 KK	1309 KK

2) Pendidikan

Tabel 4.2

SDM Desa Surya Mataram Menurut Pendidikan

Status	2017	2018
Belum Sekolah	257 orang	169 orang
Usia 7-45 tidak pernah sekolah	7 orang	7 orang
Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	318 orang	306 orang
Tamat SD/ sederajat	939 orang	944 orang
SLTP/ sederajat	1452 orang	1459 orang
SLTA/ sederajat	1475 orang	1563 orang
D-1	14 orang	14 orang
D-2	9 orang	9 orang
D-3	14 orang	16 orang
S-1	27 orang	28 orang
S-2	10 orang	10 orang
S-3	-	-

3) Mata Pencaharian

Tabel 4.3**SDM Desa Surya Mataram Menurut Mata Pencaharian**

Mata Pencaharian	2016	2017
Petani	2736 orang	2736 orang
Buruh Tani	66 orang	66 orang
Buruh/swasta	-	-
Pegawa Negeri	16 orang	16 orang
Pengrajin	375 orang	375 orang
Pedagang	86 orang	86 orang
Peternak	183 orang	183 orang
Nelayan	-	-
Montir	17 orang	17 orang
Dokter	-	-
Lainnya	87 orang	87 orang

4. Keadaan Penduduk Desa Surya Mataram RT/RW 003/001

Desa Surya Mataram terbagi dalam lima Dusun dan terbagi dalam 14 Rukun Tetangga (RT). Sedangkan Penulis hanya memfokuskan pada salah satu RT yakni RT 01. RT terdiri dari 46 Kepala Keluarga (KK), dari jumlah kepala keluarga tersebut terdapat 15% orang tua yang

meninggalkan anaknya untuk pergi bekerja baik di luar pulau maupun luar Negeri.

Dan berikut nama-nama orang tua biologis yang terdapat di Desa Surya Mataram RT/RW 003/001:

Tabel 4.4

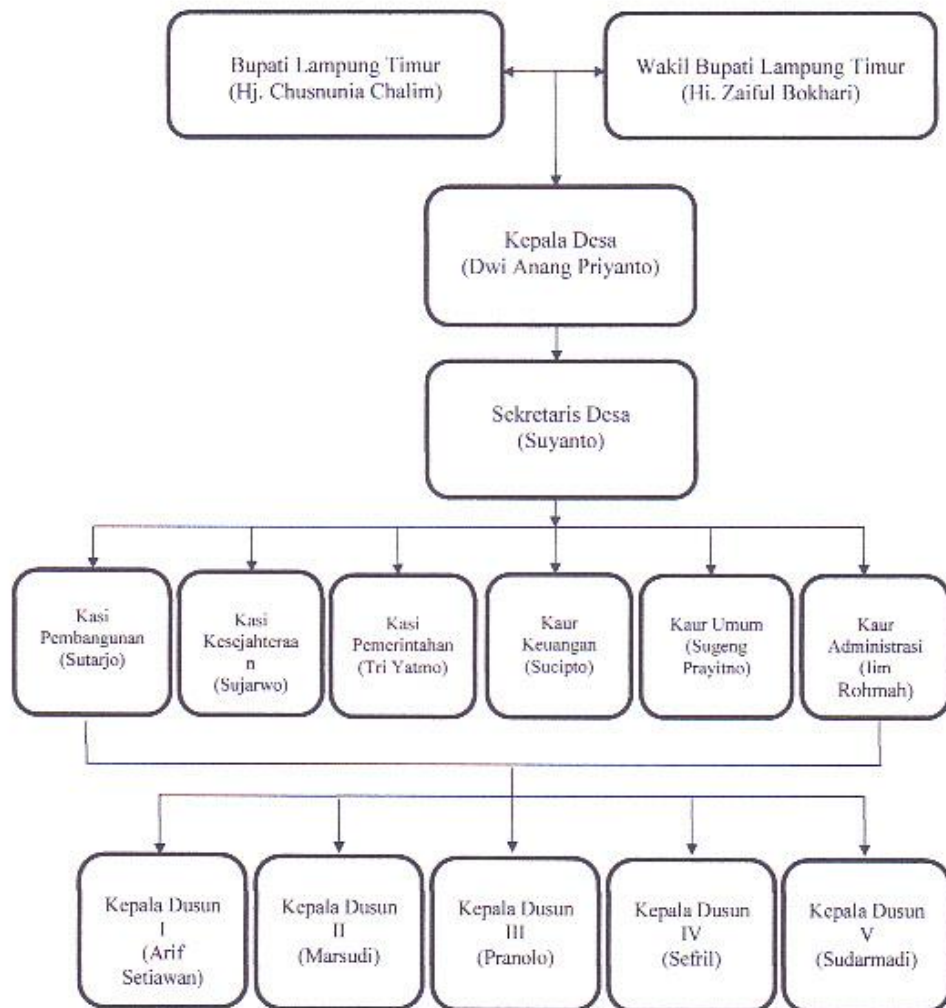
Daftar Nama Orang Tua Non Biologis

No	Nama Orang Tua Biologis	Orang Tua Non Biologis	Nama Anak
1	Muslimin dan Ayu Abelia	Bisah dan sugiman	Muhammad Izza Alwafa
2	Purnomo dan Sarmi	Sayem dan Yatno	Valensia Putri Maharani
3	Zaenal dan Juriyah	Sarobah dan Sadali	Zahra Maharani
4	Pardi dan Endang	Panikem dan Supar	Desifa Anggraini
5	Sulami dan Paino	Tukinah dan Yahmen	Alin Ananta
6	Arzana dan Nurjannah	Karsilatun dan Karim	Danar Yostia Fauzi
7	Suratno dan Suparmi	Sukriah dan Jaimen	Azizah Nulela

8	Umar dan Ani	Tugiman dan Tini	Muhammad Alfin Syahreza
9	Husein dan Santi	Sriyatun dan Misno	Muftiatun Azizah
10	Lamidi dan Siti Zaenab	Sri dan Edy	Laila Lutfiana
11	Juminto dan Sarni	Sutini dan Kardi	Krisna Bayu
12	Edi dan Lisnawati	Minah dan Dauri	Sherly Yunita
13	Septa dan dwi	Tarjo dan kamsilah	Puspita Rahayu
14	Handoko dan Sari	Sumini dan Wage	Anggita Putri
15	Budi dan Indah	Poniyem dan Damiran	Mahendra Giovani
16	Dan dan Wiji	Parjo dan Ngatiyem	Mahardika Putra

5. Struktur Pemerintahan Desa Surya Mataram

5. Struktur Pemerintahan Desa Surya Mataram



6. Peta Desa Surya Mataram

Gambar 4.1



B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Peranan Orang Tua Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak adalah sebagai berikut:

1. Peranan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak

Pola asuh adalah cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standard prilaku yang harus dimiliki anak bilai dewasa nanti.

Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang dan bertanggung jawab. Dengan latihan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak.

Pendidikan orang tua memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan orang tua adalah salah satu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan.

Begitu pula yang orang tua non biologis, perannya dalam menggantikan orang tua biologis seorang anak juga lekat dengan pembiasaan. Setiap anak akan meniru siapapun yang menjadi panutannya, orang tua yang merawatnya sejak kecil otomatis menjadi teladan bagi setiap anaknya.

Orang tua non biologis juga memiliki peran yang sama dalam mengasuh dan mendidik anak. Telah dijelaskan pada sebelumnya fungsi orang tua non biologispun memiliki peran yang sama dengan orang tua biologis yakni diantaranya menjadi teladan, pemberi rasa nyaman, dan menjadi sosok figure orang tua.

a. Orang Tua Non Biologis sebagai Teladan

Orang tua merupakan panutan atau contoh bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam melakukan segala hal orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Seringkali apa yang menjadi kebiasaan orang tua itu akan menjadi kebiasaan bagi anaknya. Sikap dan perilaku yang baik orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak.

Peran orang tua non biologis sebagai panutan merupakan langkah awal dalam membentuk kebiasaan baik baik anak-anak yang diasuhnya. Memberikan pembiasaan yang baik sangat mempengaruhi perkembangan karakter seorang anak. Seorang anak akan tumbuh dengan sifat-sifat baik manakala sejak kecil ia dibiasakan berperilaku baik.

Mengingat peran orang tua ialah sebagai modelling yakni menjadikan dirinya sebagai contoh yang positif bagi anak-anaknya, maka orang tua non biologis juga memiliki peran serupa dalam mendidik dan mengasuh anak menggantikan sebagaimana peran orang tuanya yang tidak bisa memberikan pendidikan secara langsung terhadap anaknya..

Orang tua non biologis di Desa Surya Mataram dalam memberikan keteladanan terhadap anak dikatakan cukup baik. Mereka cukup bisa memerankan sosok orang tua biologis dalam mendidik anak. Dalam sisi nilai religius mereka kerap memberikan contoh-contoh perilaku yang berkenaan dengan nilai ibadah seperti sholat, puasa, bersedekah, dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat menjadi point penting dalam perkembangan kepribadian anak.⁶⁷

Peranan orang tua non biologis dalam memberikan keteladanan bagi anak menurut W.01/F1.I1/A1/XII mengajarkan sopan santun terhadap sesama, sayang pada yang lebih muda dan

⁶⁷ Obervasi, 13 Desember 2019, Pukul 16.30 WIB

menghormati yang lebih tua. Menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan yang lebih tua, dan bertata bicara yang baik terhadap siapapun.⁶⁸

Pemberian keteladanan kepada anak menurut W.01/F1.I1/A1/XII mengajak anak untuk melakukan sholat lima waktu dan mengajarkan ngaji setelah selesai sholat, karena mengajarkan nilai agama sangatlah penting untuk bekal dunia dan akhirat.⁶⁹

Menjadi seorang teladan merupakan suatu keharusan, menurut W.01/F1.I1./A1/XII dalam menjadi seorang teladan hendaknya sebagai orang tua tak hanya sekedar memerintahkan dalam hal kebaikan, tetapi harus juga memberikan tindakan agar seorang anak tidak merasa hanya diperintah, namun juga mereka merasa seperti diajak dan dirangkul.⁷⁰

Pada kehidupan sehari-hari menurut W.01/F1.I1./A1/XII dalam memberik keteladanan terhadap anak, orang tua hendaknya selalu bisa memberikan contoh-contoh positif dalam bertindak. Membiasakan bertindak baik dan tidak menunjukkan hal-hal yang tidak seharusnya dilihat oleh anak. Hal tersebut bertujuan agar anak tidak meniru hal-hal yang negatif.⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Panikem, Desa Surya Mataram RT/RW 003/001, 13 Desember, 2019 Pukul 17.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sri, 13 Desember 2019 Pukul 17.30 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sayem, 13 Desember 2019, pukul 17.45 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Kakek Yahmen, 13 Desember 2019, pukul 20.00

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, peran orang tua non biologis dalam memberikan keteladanan terhadap anak cukup baik. Orang tua non biologis juga memberikan batasan-batasan dalam bertindak di depan anak, mereka berusaha memberikan sikap yang baik dan berusaha untuk tidak memperlihatkan perilaku-perilaku yang kurang baik agar anak tidak salah dalam mengambil contoh tindakan dari orang tuanya tersebut.

Dalam hal ini para orang tua non biologis dapat memberikan contoh peembiasaan yang baik dalam aspek perilaku sehari-hari dan anak mulai bisa mengikuti peembiasaan tersebut. Anak sudah mulai bisa bersikap baik dan mengikuti perilaku-perilaku baik yang diajarkan orang tua non biologis tersebut. Bersikap sopan santun terhadap sesama juga salah satu cara orang tua non biologis dalam memberikan keteladanan terhadap anak.

Orang tua yang konsisten menunjukkan kesesuaian antara kata dan tindakan. Orang tua yang aktif turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan anaknya. Orang tua yang atentif senantiasa menaruh perhatian terhadap kehidupan anak dan mengamati apa yang terjadi pada diri anak. Jadi pada hakikatnya setiap orang tua hendaknya selalu bisa melakukan peran yang merangkap dalam beberapa tindakan, yakni berpartisipasi, member perhatian, dan mampu mengawasi segala tindakan yang anak lakukan. Karena dalam memberikan teladan yang baik orang tua harus benar-benar

bisa berlaku dengan baik agar anak tidak salah dalam meniru tindakan.

Orang tua non biologis sangat mengharapkan anak-anak yang diasuhnya tumbuh baik dengan mengenal Tuhannya sejak dini agar ketika bertambah dewasa mereka akan menjadi pribadi yang baik, meski bukan dari tangan orang tua kandungnya. Memberikan keteladanan tidak cukup hanya dengan sebatas menyeru tetapi juga harus diiringi dengan tindakan.

b. Orang Tua Non Biologis sebagai Pemberi Rasa Nyaman

Setiap anak tentunya mengharapkan adanya kenyamanan dalam kehidupan sehari-harinya. Meski tidak bersama kedua orang tuanya setiap anak akan merasa tetap senang dan nyaman apabila orang-orang disekitarnya menyayangi dan mengasihi layak orang tua kandungnya.

Orang tua perlu berhati-hati dan bijak, sebab pola asuh yang jelas bakal merugikan anak. Dalam artian ketika orang tua salah dalam memberikan perlakuan pola asuh, maka akan berdampak negatif pula bagi perkembangan anak nantinya. Oleh sebab itu pola asuh yang baik dapat menimbulkan kenyamanan dalam kehidupan anak sehari-hari. Rasa nyaman yang dirasakan oleh itu berawal dari cara orang tua member perlakuan terhadap anak sekalipun itu hanya hal-hal kecil.

Menurut W.01/F1.I1/A2/XII dalam menyayangi cucu sudahlah dianggap seperti anak sendiri, bahkan dalam keseharian dalam panggilan seorang cucu menyebut nenek/kakeknya dengan sebutan nenek/kakek melainkan dengan sebutan layaknya seperti orang tua (ayah/ibu, mama/papa, dan lain sebagainya).⁷²

Pemberian kasih sayang dan rasa nyaman terhadap anak merupakan suatu keharusan bagi orang tua karena hal tersebut menurapkan hak mutlak seorang anak. Menurut W.01/F1.I1/A2/XII memberikan kasih sayang terhadap anak itu sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak dari segi mental.⁷³

Bentuk kasih sayang dan diberikan oleh setiap orang tua tentunya berbeda, ada yang menyikapi sikap anak secara tegas, ada yang sangat memanjakannya, dan adapula yang permisif (kurang mengontrol sikap anak). Menurut W.01/F1.I1/A2/XII meskipun seorang kakek itu terlihat cuek dan tidak seperti neneknya namun dari kejauhan ia selalu memantau cucu-cucunya dalam bergaul dan berbaur, dan ketika mulai ada sikap yang menyimpang kakek akan mengingatkan dan meluruskan.⁷⁴

Menurut W.01/F1.I1/A2/XII dalam memberikan rasa nyaman kasih sayang antara cucu dan anak sendiri tidak dibedakan. Mereka berhak mendapat kasih sayang yang sama, perlakuan yang sama dari

⁷² Wawancara dengan Ibu Sayem, 13 Desember 2019, Pukul 17.15 WIB

⁷³ Wawancara dengan Bapak Supar, 13 Desember, Pukul 17.25 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Yatno, 13 Desember 2019, Pukul 17.30

Kakek/Neneknya. Sehingga mereka tidak merasa iri dan merasa bahwa Kakek/neneknya pilih kasih.⁷⁵

Rasa nyaman anak akan terbentuk manakala orang tua yang mendidik dan mengsuhnya memberikan sikap yang sangat baik terhadap anak. Tidak terlalu otoriter dan mengekang, namun bersikap demokratis terhadap anak, jadi anak akan merasa dirinya dihargai dan disayangi. Pemberian rasa nyaman juga timbul karena sikap orang tua yang sangat baik terhadap anak asuhnya bahkan menganggapnya seperti anak kandungnya sendiri.

Pengawasan terhadap anak juga diperlukan dalam bergaul dengan teman-temannya, agar anak terpantau dalam melakukan hal-hal dengan teman sebayanya. Meski tidak secara jelas nyata dalam memberikan pengawasan, namu sebagai oranh tua harus selalu cermat dalam melihat. Dengan demikian anakpun akan merasa bahwa orang-orang disekitarnya peduli dengan dirinya.

c. Nenek Kakek sebagai Sosok Figur Orang Tua

Terbiasa hidup bersama kakek dan neneknya setiap anak pastinya sudah menganggap bahwa mereka adalah orang tuanya. Mereka sudah dianggap seperti pengganti daripada kedua orang tua.⁷⁶ Dalam hal ini bukan semata-mata kedua orang tua tidak peduli dengan anak tersebut, melainkan karena tuntutan ekonomi yang

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sayem, 13 Desember 2019, pukul 17.45 WIB

⁷⁶ Observasi 13 Desember 2019, Pukul 19.10 WIB

menuntut orang tua untuk bekerja jauh dan harus rela meninggalkan anaknya di kampong halaman.

Menurut W.01/F1.I1/A2/XII semenjak anak dititipkan dan dipasrahkan kepada kakek dan neneknya, maka sejak saat itu saya menganggap dirinya menjadi anak, karena ketika ayah dan ibunya tidak ada maka kakek dan neneknyalah yang akan merawat dan mendidiknya.⁷⁷

Menurut W.01/F1.I1/A2/XII cucu itu sudah seperti anak sendiri tak ada yang dibedakan antara keduanya, apalagi ketika cucu tersebut tinggal dan hidup bersama dengan Kakek/Neneknya maka ia sudah seperti anak kandung, dan Kakek/Neneknya inilah orang tuanya.⁷⁸

Kasih sayang orang tua merupakan hak mutlak yang seharusnya anak dapatkan. Menurut W.01/F1.I1/A2/XII menjadi figur orang tua bagi cucu itu merupakan suatu yang sudah lumrah, karena dalam mengasuh dan mengurus anak baik itu orang tua dan Kakek/Neneknya merupakan suatu hal yang biasa, asal dalam mengasuh bisa secara baik.⁷⁹

Menjadi figur orang tua setiap manusia pastinya memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. Menurut

⁷⁷ Wawancara dengan Nenek Tukinah, Desa Surya Mataram RT/RW 014/003, 13 Desember 2019, Pukul 19.30 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Yatno, 13 Desember 2019, Pukul 17.05 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Salam, Desa Surya Mataram, Pukul 17.30 WIB

W.01/F1.I1/A2/XII menjadi peran pengganti itu tanggung jawabnya justru lebih berta,, karena menata dari awal bagaimana memahami karakter seorang anak yang mana ia hanya seorang cucu bukan anak kandung. Jadi harus benar-benar bisa memahami karakter dan sifat anak.⁸⁰

Menyayangi, mengasihi, dan merawat dengan sepenuh hati layaknya kedua orang tuanya sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Karena pada hakikatnya anak pada usia-usia pertumbuhan sangat butuh perhatian kedua orang tuanya, namun ketika orang tuanya tidak dapat melakukannya karena adanya beberapa faktor maka pada posisi ini orang tua non biologis berperan didalamnya.

Orang tua non biologis sosok figur orang tua hendaknya benar-benar bisa menjadi orang tua yang sesungguhnya layaknya orang tua biologis. Memperlakukan anak asuh layaknya anak kandungnya sendiri, dalam hal ini akan membuat si anak merasa sangat disayangi oleh orang tua kandungnya sendiri.

2. Hambatan-hambatan Orang Tua Non Biologis dalam Mendidik Anak

Asuh

Dalam mengasuh seorang anak, tentunya setiap orang tua pasti mengalami hambatan-hambatan. Sama halnya dengan orang tua non

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Kholidun, 13 Desember 2019, pukul 19.30
WIB

biologis ada beberapa hambatan dalam mengasuh dan mendidik anak yang mereka asuh.

Hambatan-hambatan selalu ada dalam keseharian, mulai dari segi kebiasaan sehari-hari, faktor ekonomi, kenakalan si anak, dan lain-lain. Hambatan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi orang tua non biologis dalam merawat dan membesarkan serta mendidik si anak. Peran dan tanggung jawabnya yang besar dan hal ini sangat dituntut.

Dalam keseharian pastinya akan ada hal-hal yang menjadi hambatan bagi seorang Kakek/Nenek dalam mengasuh cucunya. Menurut W.01/F2.I1/A3/XII hambatan yang sering dialami yaitu ketika Kakek/Nenek sedang tidak memiliki uang sementara si anak sangat ingin membeli jajan seperti teman-temannya. Dalam hati terasa sangat merasa sedih melihat anak yang disuhnya tidak bisa bersenang-senang layaknya teman-teman lainnya.⁸¹

Adapun hambatan lain yang dialami orang tua non biologis dalam mengasuh anak yakni dijelaskan oleh W.01/F2.I1/A3/XII yakni seringkali anak susah untuk diarahkan, cenderung menyepelkan apa yang dinasehatkan oleh Kakek/Neneknya. Kenakalan sering terjadi akhirnya menimbulkan kemarahan sang Kakek/Neneknya.⁸²

Hambatan yang dialami oleh W.01/F2.I1/A3/XII yaitu ketika anak nakal dan susah untuk dinasehati. Ketika sang anak nakal tersebut

⁸¹ Wawancara dengan Kakek Yahmen, 13 Desember 2019, Pukul 20.00
WIB

⁸² Wawancara dengan Bapak Bandi, 13 Desember 2019, Pukul 20.15
WIB

orang tua non biologis juga sebenarnya sangat merasa kasihan jika harus memarahinya, teringat sang anak yang jauh dari orang tuanya menjadi kesedihan tersendiri bagi orang tua non biologis. Belum lagi ketika sang anak sakit sedangkan mereka tidak sedang bersama orang tuanya maka akan menjadi kesedihan yang mendalam.⁸³

Permasalahan lain yang terjadi dalam kasus hambatan orang tua non biologis dalam mengasuh anak yakni yang di jelaskan oleh W.01/F2.I1/A3/XII bahwa terkadang anak seringkali melawan ketika diingatkan. Sering menunjukkan sikap temperamental yang mengakibatkan terkadang Kakek/Nenek mengharuskan bersikap tegas. Disitu terkadang orang tua merasakan kesedihan yang mendalam.⁸⁴

Kenakalan pada setiap anak lumrah terjadi karena memang itu masih lekat pada usia-usia mereka. Disitulah yang seringkali menjadi hambatan orang tua non biologis dalam mengasuh anak. Sikap emosi yang ditunjukkan anak merupakan hambatan yang sering dialami oleh setiap orang tua, dan pada kasus ini hambatan tersebut dialami oleh orang tua non biologis.

Faktor ekonomi dapat menjadi hambatan orang tua non biologis dalam mengurus anak. Ketika ekonomi orang tua non biologis mengalami sebuah titik surut, hal tersebut menjadi masalah yang cukup signifikan karena keadaan ini menjadi tekanan batin bagi orang tua non biologis tersebut.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sayem, 13 Desember 2015, Pukul 17.25 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sri, 13 Desember 2019, pukul 17.35 WIB

Problem dalam mengasuh anak sudah dipastikan adanya. Namun sebagai orang tua hendaknya mengambil jalan terbaik ketika masalah itu mulai bermunculan. Ketika anak mulai melakukan hal-hal yang menyimpang, hendaknya dalam meruskan menggunakan cara yang baik agar dapat terselesaikan dengan baik.

C. Pembahasan

Orang tua merupakan figur penting bagi anak, ia merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Dalam proses perkembangan anak sangat butuh dukungan dari kedua orang tuanya terlebih seorang ibu. Ibu sangat berpengaruh bagi seorang anak yang sedang dalam usia-usia pertumbuhan, baik secara psikis maupun biologis.

Orang tua merupakan tumpuan setiap buah hatinya, tempat berkeluh kesah, tempat berpulang, dan tempat dalam berbagi. Setiap anak pasti medambakan kasih sayang penuh dari orang tuanya, menginginkan orang tuanya selalu ada untuknya. Pembentukan anak berawal dari lingkup keluarga, pola asuh orang tua memiliki dampak besar bagi setiap perkembangan anak.

Pendampingan secara intensif dilakukan demi optimalnya perkembangan si anak. Sebagai orang tua non biologis hendaknya mampu memenuhi kebutuhan kasih sayang agar terciptanya rasa bahagia bagi si anak. Keamanan dan kenyamanan sangat diperlukan oleh seorang anak terhadap lingkungan sekitarnya. Terciptanya suasana yang harmonis sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Perkembangan anak sangat terpengaruh pada lingkungan di sekitarnya, terlebih pada perkembangan mental dan kepribadian. Pribadi yang baik akan tercipta manakala cara mendidiknya pun baik begitupun sebaliknya. Segala kemungkinan bisa terjadi dalam hal ini, untuk itu dalam menciptakan pribadi yang baik hendaknya orang tua selalu memberikan nasihat, contoh, dan mengajaknya dalam hal yang baik.

Figur orang tua biologis sangatlah penting, namun manakala hal tersebut tidak bisa dilakukan maka keberadaan orang tua non biologis sangatlah perlu. Sosok pengganti untuk seorang anak dalam menyanyangi, mengasahi, merawat, dan mendidik tetap harus tetap ia dapatkan. Dalam hal ini orang tua yang menggantikan peran orang tua biologis haruslah juga bisa memperlakukan anak tersebut layaknya orang tua kandung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Desa Surya Mataram, Penulis mengorek informasi mengenai peran orang tua non biologis dalam perkembangan kepribadian anak di Desa tersebut. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa peran orang tua non biologis dalam merawat seorang anak yakni sebagai teladan, pemberi rasa nyaman, dan menjadi sosok pengganti orang tua.

Menjadi sosok yang diteladani orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak yang diasuhkan, terlebih anak yang diasuhnya tersebut sedang dalam proses perkembangan. Merangkul anak dalam proses menuju pribadi yang baik harus sejak dini diterapkan. Sisi etika yang diterapkan harus sesuai dengan norma-norma yang dianjurkan, baik dari segi

berperilaku maupun beribadah. Berperilaku yang sopan dan santun akan memperkenalkan seseorang pada jendela keteladanan diri. Sedangkan dari segi beribadah sebagai orang tua harus sangat mengontrol perkembangan setiap waktunya agar setiap anak patuh dan mengenal serta taat pada aturan agama yang ia imani.

Pemberi rasa nyaman terhadap anak akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi anak tersebut. Ia akan merasa bahwa orang-orang disekelilingnya menyayangi dan mencintainya, namun sebaliknya jika nyaman tidak ada disekelilingnya maka akan ada rasa takut dan khawatir pada lingkungannya. Orang tua non biologis yang menyayangi seorang anak layaknya anak kandungnya sendiri sangat menunjukkan sangat patut diapresiasi karena dengan hal tersebut kenyamanan akan terbentuk, rasa tanggung jawab anak terhadap orang tua tidak akan tercipta

Menjadi sosok pengganti orang tua memang tidak mudah, namun orang tua non biologis di Desa Surya Mataram ini sangat mampu memberikan perlindungan dan kasih sayang yang baik kepada anak-anaknya. Para orang tua non biologis di Desa ini memperlakukan anak asuhnya seperti anak kandung sendiri, sehingga sang anakpun tidak merasa canggung ataupun sungkan.

Setelah Penulis melakukan observasi, ternyata ada beberapa anak yang tumbuh kembangnya belum secara optimal ketika hidup bersama dengan Kakek/Neneknya. Banyak diantara mereka yang menjadi anak pemurung, pendiam, introvert, sukar dalam bergaul, temperamental, dan lain

sebagainya. Pada permasalahan ini peranan orang tua non biologis sangat besar, yakni dengan memberinya nasihat-nasihat, memberikan arahan-arahan, memberinya pengertian sebagaimana apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua biologisnya.

Salah satu dari infroman menjelaskan bahwasannya ketika seorang anak menutup diri dari teman-temannya, maka tugas orang-orang disekitarnya ialah meraangkul dan memberikan kasih sayang lebih kepada anak tersebut. Ia harus bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik meskipun sedari kecil ia tidak tumbuh di pangkuan Ayah dan Ibunya.

Setiap anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang meski orang tua biologisnya tidak selalu bisa mendampingi dan memberinya perhatian secara setiap hari. Peran orang tua non biologis dalam memberikan kasih sayang terhadap anak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Peranan Orang Tua Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga tiga Kabupaten Lampung Timur”. Dapat diambil kesimpulan bahwa peranan orang tua non biologis dalam perkembangan kepribadian anak yaitu:

Menjadi sosok teladan bagi anak yang diasuhnya agar anak tumbuh menjadi dewasa yang baik dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik serta diiringi dengan tindakan. Mampu memberikan rasa nyaman terhadap anak dengan menyayangi dan memperlakukan anak seperti anaknya sendiri. Serta mampu menjadi sosok figure orang tua yang dapat menggantikan peran orang tua biologisnya selama anak berada masa penanganan orang tua non biologis.

Hambatan yang seringkali dialami oleh orang tua non biologis yaitu faktor ekonomi yang terkadang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan terhadap si anak, kenakalan anak, sifat anak yang temperamental, dan sifat anak lainnya yang orang tua non biologis harus bisa pahami.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan ini, penulis mencoba memberikan saran kepada para pihak Desa Surya Mataram. Beberapa saran tersebut di antaranya:

1. Bagi Orang Tua Non Biologis

- a. Memberi contoh perilaku yang baik terhadap anak sebagaimana perannya yakni menjadi seorang teladan.
- b. Memberikan kasih sayang yang lebih terhadap anak, agar anak merasa nyaman hidup bersama orang tua non biologis.
- c. Orang tua non biologis hendaknya mampu menjadi pengganti daripada orang tua biologis, agar anak tidak merasa canggung dan tertutup.

2. Bagi Anak

- a. Anak bisa mengikuti aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua non biologis dalam memberikan arahan-arahan yang baik.
- b. Agar anak menyayangi orang tuanya meskipun bukan orang tua kandung (orang tua non biologis).
- c. Anak hendaknya bisa terus menghormati orang tua baik itu orang tua biologis maupun orang tua non biologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Chusairi, Suryanto, Ike Herdiana. "Deteksi Dini Masalah Psikologis Anak Jalanan pada Orang Tua Asuh di rumah Singgah." *Insan Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 1 (2016): 87.
- Ane Diana Pratiwi. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makerta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat," 2015.
- Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusat, 1990.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010.
- Didin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Idad Suhada. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016.
- Imam Mustofa, Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- KI Fudayanta. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Fundamental*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moh Sohib,. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Purnomo Akbar, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Rahmad Rosyadi. *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Reni Akbar Hawardi. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Riris Noverlina. "Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Anak Usia Dini Studi Kasus PAUD Sekar Ayu Desa Totokaton Kec. Punggur Lampung Tengah," 2015.
- Rusmini, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa Di Sdn Teluk Dalam 12 Banjarmasin*, 2012
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tiara Lavenia. "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Kota Gajah Timur Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah," 2017.
- Ujam Jaenudin. *Psikologi Kepribadian*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2012.
- Uswatun Hasanah. "Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak" 2, no. 2 (Juli 2016): 74.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

**PERANAN POLA ASUH ORANG TUA NON BIOLOGIS DALAM
PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SURYA MATARAM
KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Perkembangan Kepribadian Anak
 1. Pengertian Perkembangan
 2. Pengertian Kepribadian
 3. Pengertian Anak
 4. Pengertian Perkembangan Kepribadian Anak

- B. Peranan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis
 - 1. Pengertian Peranan
 - 2. Pengertian Orang Tua
 - 3. Pengertian Pola Asuh
 - 4. Pola Asuh Non Biologis
 - 5. Peranan Pola Asuh Non Biologis
- C. Peranan Pola Asuh Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Surya Mataram
 - 2. Visi dan Misi Desa Surya Mataram
 - 3. Keadaan Penduduk Desa Surya Mataram
 - 4. Keadaan Prasarana dan Sarana Desa Surya Mataram
 - 5. Struktur Pemerintahan Desa Surya Mataram
- B. Temuan Khusus
Perananan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis dalam Perkembangan Kepribadian Anak
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 07 Mei 2019
Peneliti



Puji Astuti
NPM. 1501010287

Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

**PERANANAN POLA ASUH ORANG TUA NON BIOLOGIS DALAM
PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SURYA MATARAM
KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

ALAT PENGUMPULAN DATA

Kisi-Kisi Wawancara

No	Informan	Fokus	Aspek	Pertanyaan
1.	Orang Tua	Peran Orang Tua dalam perkembangan kepribadian anak	Mendidik/Menanamkan nilai karakter	a, c, d, e, f, h
			Memberikan kasih sayang	b, g, i
		Hambatan Orang Tua non biologis dalam mendidik anak asuh	Perilaku buruk dalam keseharian	j <i>kok cuma 1</i>
2	Anak	Peran Orang Tua dalam perkembangan kepribadian anak	Menciptakan rasa nyaman terhadap anak	a, b, g, i
			Bentuk cinta dan kasih sayang	e, h
			Pembinaan dan pembiasaan perilaku baik terhadap anak	c, f

		Hambatan Orang Tua non biologis dalam mendidik anak asuh	Perilaku buruk dalam keseharian	j
--	--	--	------------------------------------	---

Instrumen Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Koding Wawancara
1.	Orang Tua	a, b, c	W.01/F1.II/A1/X
		d, e, f	W.01/F1.II/A2/X
		G	W.01/F1.II/A3/X
		H	W.01/F1.II/A4/X
		I, <i>?</i>	W.01/F2.II/A5/X
		10,11 <i>apa</i>	W.01/F2.II/A6/X
2.	Anak	A	W.02/F1.I2/A1/X
		b, c, d	W.02/F1.I2/A2/X
		E	W.02/F1.I2/A3/X
		F	W.02/F1.I2/A4/X
		G	W.02/F2.I2/A5/X
		h, i	W.02/F2.I2/A6/X

Keterangan Koding:

- W** : Wawancara
- 01** : Wawancara ke-1
- 02** : Wawancara ke-2
- F** : Fokus
- I** : Informan
- A** : Aspek yang di teliti
- X** : Bulan

Indikator

Peranan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Orang Tua

Jawablah pertanyaan ini dengan keadaan sebenarnya

- a. Bagaimana sikap atau perilaku anak terhadap teman sebayanya dan terhadap Ibu/Bapak dalam kesehariannya?
- b. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menciptakan rasa nyaman terhadap si anak?
- c. Apakah Bapak/Ibu mengenalkan kepada anak-anak tentang agama dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak?
- e. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak dan menjadikannya dewasa yang baik?
- f. Apakah yang menjadi acuan Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai pribadi terhadap anak?
- g. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan anak dalam bermain di luar rumah?
- h. Bagaimana sikap yang Bapak/Ibu ambil ketika anak mulai menunjukkan perilaku-perilaku yang menyimpang?
- i. Apakah Bapak/Ibu memarahinya ketika anak melakukan kesalahan?
- j. Apa hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam mendidik, membesarkan, dan merawat anak yang tanpa figure orang tua kandungnya?

2. Wawancara dengan anak

- a. Apa yang adik lakukan dalam kegiatan sehari-hari?
- b. Apa yang membuat adik merasa nyaman baik di dalam maupun di luar rumah?

- c. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Nenek, Om/Tante mengajarkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari kepada adik?
- d. Bagaiman Bapak/Ibu, Kakek/Nenek, Om/Tante mengajarkan kepada adik dalam bersikap terhadap sesama?
- e. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Nenek, Om/Tante adik membantu adik dalam belajar, baik pelajaran sekolah maupun pelajaran diluar materi sekolah?
- f. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Nenek, Om/Tante sering mengajarkan adik mengaji?
- g. Apa yang biasa adik lakukan bersama teman-teman?
- h. Apa Bapak/Ibu, Kakek/Nenek, Om/Tante sering menasehati adik?
- i. Bapak/Ibu, Kakek/Nenek, Om/Tante sering memarahi adik?
- j. Hidup bersama Bapak/Ibu, Kakek/Nenek, Om/Tante, Apa kesedihan yang sering adik rasakan?

B. Observasi

Pengantar

1. Observasi ini dilakukan di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perananan pola asuh orang tua non biologis dalam perkembangan kepribadian anak di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

Pedoman Observasi

- a. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.
- b. Mengamati dan mencatat keadaan di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.
- c. Mengamati dan mencatat kondisi anak-anak yang di asuh oleh orang tua non biologis di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

Observasi penilaian Peranan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis Dalam
Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga
Tiga Kabupaten Lampung Timur

No	Aspek	Jawaban		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Mendidik/menanamkan nilai karakter			
2.	Memberikan kasih sayang			
3.	Perilaku buruk dalam keseharian			

C. Dokumentasi

Pengantar

1. Dokumentasi ditujukan kepada Bapak Lurah di kelurahan Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Desa Surya Mataram, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak Kepala Desa sangat berguna bagi penelitian untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Desa Surya Mataram, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.
3. Dokumentasi juga diajukan kepada Masyarakat Desa Surya Mataram dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua non biologis dalam perkembangan kepribadian anak.

Pedoman Dokumentasi

1. Pencatatan tentang letak geografis Di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

2. Keseharian pola asuh orang tua non biologis dalam pengasuhan anak-anak sebagai peran pengganti orang tua kandung.

Metro, Oktober 2019

Mahasiswi Ybs,



Puji Astuti

NPM.1501010287

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M. Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3004/In.28.1/J/TL.00/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SURYA MATARAM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **PUJI ASTUTI**
NPM : 1501010287
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **ANALISIS PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK YANG DIASUH SECARA TIDAK LANGSUNG OLEH ORANG TUANYA**

untuk melakukan *pra-survey* di DESA SURYA MATARAM.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Oktober 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR⁷⁸
KECAMATAN LAMPUNG TIMUR
KEPALA DESA SURYA MATARAM
SURYA MATARAM

Nomor : 038/ 618/ X/2018
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin *Pra-Survey*
Kepada

Yth : Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Metro

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro Nomer : B-3004/In.28/TL.00/10/2018
perihal : Izin Mengadakan Survey

Maka dengan ini kami memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk mengadakan penelitian dan pengumpulan data di Desa Surya
Mataram Kecamatan Marga Tiga.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Surya Mataram, 20 Oktober 2019

Mengetahui
Pejabat Setempat

Dok. 470.0716 PRA-MATAM.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

79

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3571/In.28/D.1/TL.00/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SURYA MATARAM
KEC. MARGA TIGA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3570/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 01 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **PUJI ASTUTI**
NPM : 1501010287
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SURYA MATARAM KEC. MARGA TIGA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN POLA ASUH ORANG TUA NON BIOLOGIS DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SURYA MATARAM KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 November 2019
Wakil Dekan,

Abdurrahman Fatimah MA
NIP. 195311993032003



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR 80
KECAMATAN LAMPUNG TIMUR
KEPALA DESA SURYA MATARAM
SURYA MATARAM

Nomor : 045/ 618/ XII/2019
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Research
Kepada

Yth : Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Metro

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomer : B-3570/In.28/TL.01/11/2019 perihal : Izin Mengadakan Penelitian (Research).

Maka dengan ini kami memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk mengadakan penelitian dan pengumpulan data di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surya Mataram, 12 Desember 2019

Mengetahui
Pejabat Setempat
Desa Surya Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 6/02 2019	2		- Konsultasi outline skripsi - perbaikan draf outline fontoma pada bab IV	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringriyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507. Faks-mili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Puji Astuti
 NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 12 / 02 2019	2		Ace out line dan di lanjutkan dg penyusunan Alat pengumpulan data / APP 2	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faks.mili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Puji Astuti
 NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Juni'at 10/10 /2019	2		- Revisi Abstrak pengantar data - Aca revisi: APP dan Acepenerbitan ke Lapangan	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kous.
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroains.ac.id Email: iaimetro@metroains.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Puji Astuti

Jurusan : PAI

NPM : 1501010287

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Juni 19/12 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Teori & daftor pus taca - Teman Khusus tamba 10 lembar Caji - perbali kepulauan Smeri dg Fokus gangan wanita - perbali sara. 	

Diketahui :
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP.19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.iaimetro.ac.id Email: iaimetro@iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Puji Astuti

Jurusan : PAI

NPM : 1501010287

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Senin 30/12 /2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Halaman Judul pada Cover ke II - perbaiki Abstrak mengenai Yalinya <li style="padding-left: 20px;">I. latar belakang <li style="padding-left: 20px;">II. masalah & Tujuan <li style="padding-left: 20px;">III Metodologi <li style="padding-left: 20px;">IV. Kesimpulan - Hee ujian Munasogoh 	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP.19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks/mili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa . 07 05 -19		✓	Ass. Outline .	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kamous 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id e-mail tarbiyah@iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 16 05 - 19		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Parubalikan data dalam para akibat pola asuh non biologis - Parubasthi pertumbuhan pemulha - Parubasthi pemulsa - Coba dipahat dgn faktor pengkawat tawayan dan pola asuh non biologis 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 197709302005012006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 22 - 07 - 19		✓	<p>Dispelelas pada LBM terkait peran orang tua dan bala syai. - tambahkan data tentang peran orang tua - tambahkan hambatan dan tantangan dalam membina peran - perbaiki pembahasannya.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 197709302005012006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Puji Astuti

NPM : 1501010287

Jurusan PAI

Semester VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 19 -- 19 09		✓	<p>Pertanyaan dikemas kabeh Semangka dgn fokus pertanyaan penelitian - loba observasi opesitas sinkronisasi dgn loba wawancara.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si

NIP. 197709302005012006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Puji Astuti
 NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 07/10/19		✓	-Pondas Metodologi Pada Jenis dan Sifat Data - Teknik analisis data Apapelas. - Teknik pengumpulan data Apapelas - Cek dan perbaikan Pembisaan skripsi dan pedoman.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
 NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juni '19 25 10-19		✓	- Tata penulisan dipekerjakan Kuliah - Analisis data dipekerjakan lagi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



92

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.iainmetro.ac.id Email: iainmetro@iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Sen, 28/10/19	Ace bab I & II, lanjutkan APD.	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
Semester : IX

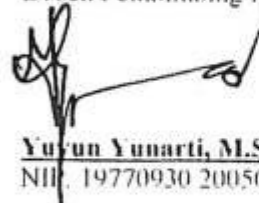
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 16/12/19		✓	<p>Display data dipebaiki</p> <p>perbaruan dan sesuai dgn display dan informasi dari laporan</p> <p>- pebaiki pembaruan</p> <p>- kecapaian dipebaiki dan keawal pertajuan pembaruan.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

94

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 17 12-19		✓	- Abstrak Disusun Kembali - Periksa Pambacaan - lengkapi data dukung	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287

Jurusan : PAI
Semester : IX

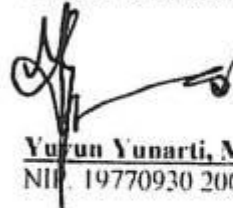
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 18/12/19.		✓	Ane Bab IV dan V Langkah Kepembing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Yuzun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:91/Pustaka-PAI/IV/2019**


Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Puji Astuti
NPM : 1501010287
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2019
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA⁹⁷
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-88/In.28/S/U.1/OT.01/01/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PUJI ASTUTI
NPM : 1501010287
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010287.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Januari 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd.
195808311981031001

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Peranan Pola Asuh Orang Tua Non Biologis Dalam Perkembangan Anak Di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

**Informan : Ibu Panikem dan Bapak Supar wali dari Desifa
Anggraini**

➤ **Ibu Paikem dan Bapak Supar**

1. Bagaimana sikap atau perilaku anak terhadap teman sebayanya dan terhadap Ibu/Bapak dalam kesehariannya?

Jawaban: Sikap anak terhadap teman-teman dan kepada kami baik, ia cukup mudah dalam bergaul dan lebih cenderung mengalah.

2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menciptakan rasa nyaman terhadap si anak?

Jawaban: Menganggap dan memperlakukannya seperti anak sendiri dan bukan lagi dianggap seperti cucu. Dalam panggilan sudah dengan sebutan Ibu dan Bapak.

3. Apakah Bapak/Ibu mengenalkan kepada anak-anak tentang agama dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Dikenalkan agama sedari kecil, di ajari shalat tetapi anak masih suka tidak mau melaksanakannya, kecuali itu benar-benar kemauan si anak itu sendiri.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak?

Jawaban: Diajarkan menggunakan bahasa yang sopan terhadap yang lebih tua, dan menggunakan tata cara yang baik.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak dan menjadikannya dewasa yang baik?

Jawaban: Diajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma yang ada.

6. Apakah yang menjadi acuan Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai pribadi terhadap anak?

Jawaban: Tuntunan syariat agama

7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan anak dalam bermain di luar rumah?

Jawaban: Tidak memberi kebebasan, dibatasi agar dapat mengerti pekerjaan rumah

8. Bagaimana sikap yang Bapak/Ibu ambil ketika anak mulai menunjukkan perilaku-perilaku yang menyimpang?

Jawaban: Menasehati dan memberikan arahan-arahan agar lurus kembali

9. Apakah Bapak/Ibu memarahinya ketika anak melakukan kesalahan?

Jawaban: Tidak, tetapi lebih cenderung member nasehat.

10. Apa hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam mendidik membersarkan, dan merawat anak yang tanpa figur orang tua kandungnya?

Jawaban: Kadang nakal kadang nurut karena masih cenderung masih suka bermain.

➤ **Desifa (10 tahun)**

1. Apa yang adik lakukan dalam kegiatan sehari-sehari?

Jawaban: Sekolah, nyapu, nyuci, bantu nenek, main, dan lain-lain.

2. Apa yang membuat adik merasa nyaman baik di dalam maupun di luar rumah?

Jawaban: Kasih sayang orang tua dan teman.

3. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante mengajarkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari kepada adik?

Jawaban: Iya

4. Bagaimana Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante mengajarkan kepada adik dalam bersikap kepada sesama?

Jawab: Mengajarkan sopan santun

5. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante membantu adik dalam belajar, baik pelajaran sekolah maupun pelajaran di luar sekolah?

Jawab: Biasanya dibantu, yang bisa yang dibantu yang tidak bisa maka dikerjakan bersama kawan-kawannya.

6. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante sering mengajarkan adik mengaji?

Jawab: Tidak. ngajinya di TPA

7. Apa yang biasa adik lakukan bersama teman-teman?

Jawab: Bermain dan belajar bersama

8. Apa Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante sering menasehati adik?

Jawab: Sangat sering

9. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante sering meemarahi adik?

Jawab: Dimarah jika nakal

10. Hidup bersama Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante, Apa kesedihan yang sering adik rasakan?

Jawab: Sering kangen dengan ibu dan ayah yang jauh

Infroman: Ibu Sayem dan Bapak Yatno wali dari Valensia Putri Anggraini

➤ **Ibu Sayem dan Bapak Yatno**

1. Bagaimana sikap atau perilaku anak terhadap teman sebayanya dan terhadap Bapak/Ibu?
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menciptakan rasa nyaman terhadap si anak?
3. Apakah Bapak/Ibu mengenalkan kepada anak-anak tentang agama dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak dan menjadikannya dewasa yang baik?
6. Apakah yang menjadi acuan Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai pribadi terhadap
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan anak dalam bermain di luar rumah?
8. Bagaimana sikap yang Bapak/Ibu ambil ketika anak mulai menunjukkan perilaku-perilaku menyimpang?
9. Apakah Bapak/Ibu memarahinya ketika anak melakukan kesalahan?

10. Apa hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam mendidik, membesarkan, dan merawat anak yang tanpa figur orang tua kandungnya?

➤ **Valensia (9 Tahun)**

1. Apa yang adik lakukan dalam kegiatan sehari-sehari?

Jawaban: sekolah, main, belajar, dan lain-lain

2. Apa yang membuat adik merasa nyaman baik di dalam maupun di luar rumah?

Jawaban: Kasih sayang dan perhatian dari orang-orang sekitar

3. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante mengajarkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari kepada adik?

Jawaban: Iya

4. Bagaimana Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante mengajarkan kepada adik dalam bersikap kepada sesama?

Jawaban: Mengajarkan sopan santun terhadap sesama

5. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante membantu adik dalam belajar, baik pelajaran sekolah maupun pelajaran di luar sekolah?

Jawaban: Terkadang mengajarkan

6. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante sering mengajarkan adik mengaji?

Jawaban: Tidak, mengajinya di TPA

7. Apa yang biasa adik lakukan bersama teman-teman?

Jawaban: Bermain dan belajar bersama

8. Apa Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante sering menasehati adik?

Jawaban: Sering

9. Apakah Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante sering meemarahi adik?

Jawaban: Jika nakal saya di marah

10. Hidup bersama Bapak/Ibu, Kakek/Ibu, Om/Tante, Apa kesedihan yang sering adik rasakan?

Jawaban: Rindu orang tua

Infroman: Ibu Sri wali dari Laila Lutfiana

➤ Ibu Sri

1. Bagaimana sikap atau perilaku anak terhadap teman sebayanya dan terhadap Bapak/Ibu?

Jawaban: Baik, mudah bergal dan cenderung memiliki sifat suka mengalah

2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menciptakan rasa nyaman terhadap si anak?

Jawaban: menganggap anak tersebut seperti anak sendiri

3. Apakah Bapak/Ibu mengenalkan kepada anak-anak tentang agama dalam keidiupan sehari-hari?

Jawaban: mengajarkan sejak dini, mengajarkan anak-anak untuk mengenal Tuhannya sejak usia belia.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak?

Jawaban: Dibiasakan berperilaku baik dan merangkulnya dalam melaksanakan kebaikan tersebut.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak dan menjadikannya dewasa yang baik?

Jawaban: menanamkan nilai Tauhid dan mengajarkan akhlak-akhlak baik sedari kecil.

6. Apakah yang menjadi acuan Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai pribadi terhadap anak?

Jawaban: Norma-norma agama Islam

7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan anak dalam bermain di luar rumah?

Jawaban: Tidak, saya membatasi anak dalam bermain di luar rumah, tetapi anak sering kali ngeyel dan tidak bisa ditahan sehingganya bermain di luar rumah sangat sering daripada di rumah ketika siang hari.

8. Bagaimana sikap yang Bapak/Ibu ambil ketika anak mulai menunjukkan perilaku-perilaku menyimpang?

Jawaban: Menasehati dan mengarahkan anak agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik (menyimpang).

9. Apakah Bapak/Ibu memarahinya ketika anak melakukan kesalahan?

Jawaban: Jika dia melakukan kesalahan saya marahi.

10. Apa hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam mendidik, membesarkan, dan merawat anak yang tanpa figur orang tua kandungnya?

Jawaban: Kenakalannya, dari segi ekonomi juga terkadang menjadi penghambat.

Laila Lutfiana (8 tahun)

1. Apa yang adik lakukan dalam kegiatan sehari-sehari?

Jawaban: Sekolah, main, belajar, dan lain-lain

2. Apa yang membuat adik merasa nyaman baik di dalam maupun di luar rumah?

Jawaban: karena nenek sayang dengan saya, dan saya memiliki teman-teman yang banyak

3. Apakah Kakek/Nenek mengajarkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari kepada adik?

Jawaban: Iya, saya diajarkan sholat, berpuasa, dan mengaji

4. Bagaimana Kakek/Nenek mengajarkan kepada adik dalam bersikap terhadap sesama?

Jawaban: Diajarkan sopan santun dan berbicara dengan bahasa yang baik

5. Apakah Kakek/Nenek membantu adik dalam belajar, baik pelajaran sekolah maupun pelajaran di luar materi sekolah?

Jawaban: Iya, jika ada PR sekolah saya dibantu dalam mengerjakannya

6. Apakah Kakek/Nenek sering mengajarkan adik mengaji?

Jawab: Iya, setiap selesai sholat maghrib

7. Apa yang biasa adik lakukan bersama teman-teman?

Jawaban: Bermain

8. Apakah Kakek/Nenek sering menasehati adik?

Jawaban: Sering, hampir setiap hari

9. Apakah Kakek/Nenek sering memarahi adik?

Jawaban: Memarahi jika nakal

10. Hidup bersama Kakek/Nenek, Apa kesedihan yang sering adik rasakan?

Jawaban: Kangen orang tua, tapi Bapak/Ibu jauh

Informan: Nenek Tukinah dan Kakek Yahmen wali dari Alin Ananta

➤ **Nenek Tukinah dan Kakek Yahmen**

1. Bagaimana sikap atau perilaku anak terhadap teman sebayanya dan terhadap Bapak/ibu dalam kesehariannya?

Jawaban: Baik, tetapi anak masih suka minder terhadap temannya, ketika main jika temannya mengejek atau menjailinya ia lebih baik pulang.

2. Bagaimana upaya Bapak/ibu dalam menciptakan rasa nyaman terhadap si anak?

Jawaban: Diberikan kasih sayang layaknya anak sendiri

3. Apakah Bapak/Ibu mengenalkan kepada kepada anak-anak tentang agama dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Iya

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai karakter pada anak?

Jawaban: Dididik dan dicontohkan perilaku-perilaku yang baik

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik anak dan menjadikannya dewasa yang baik?

Jawaban: Diarahkan dan diajarkan perilaku-perilaku yang baik sejak dini agar ketika dewasa ia menjadi dewasa yang baik

6. Apakah yang menjadi acuan Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai pribadi terhadap anak?

Jawaban: nilai agama

7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan anak dalam bermain di luar rumah?

Jawaban: Saya bebaskan karena jika di larang tidak bisa

8. Bagaimana sikap yang Bapak/Ibu ambil ketika anak mulai menunjukkan perilaku-perilaku yang menyimpang?

Jawaban: Ditegur dan diingatkan bahwa perbuatan tersebut tidak benar

9. Apakah Bapak/Ibu memarahinya ketika anak melakukan kesalahan?

Jawaban: Iya

10. Apa hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam mendidik, membesarkan, dan merawat anak yang tanpa figur orang tua kandungnya?

Jawaban: Ketika tidak ada uang menjadi tekanan batin tersendiri karena kasihan jika anak ingin membeli jajan jadi terhambat dan ketika sakit saya bingung harus membawanya berobat tetapi biaya tidak ada karena orang tuanya tidak tentu memberikan uang

➤ **Alin Ananta (10 tahun)**

1. Apa yang adik lakukan dalam kegiatan sehari-sehari?

Jawaban: sekolah, main, ngaji

2. Apa yang membuat adik merasa nyaman baik di dalam maupun di luar rumah?

Jawaban: Kasih sayang Kakek dan Nenek serta teman-teman

3. Apakah Nenek/Kakek mengajarkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Iya, diajarkan sesuai dengan sebagaimana mestinya

4. Bagaimana Nenek/Kakek mengajarkan kepada adik dalam bersikap terhadap sesama?

Jawaban: Bersikap dengan Baik dan sopan santun

5. Apakah Nenek/Kakek membantu adik dalam belajar, baik pelajaran sekolah maupun pelajar di luar sekolah?

Jawaban: Di bantu mengerjakan ketika ada PR sekolah

6. Apakah Nenek/Kakek sering mengajarkan adik mengaji?

Jawaban: Tidak, ngajinya di TPA

7. Apa yang biasa adik lakukan bersama teman-teman?

Jawaban: Main dan kadang belajar kelompok

8. Apa Nenek/Kakek sering menasehati adik?

Jawaban: Sangat sering

9. Apakah Nenek/Kakek sering memarahi adik?

Jawaban: Tidak, tetapi ketika saya nakal saya dimarah

10. Hidup bersama Nenek/Kakek, Apa kesedihan yang sering adik rasakan?

Jawaban: sedih karena tidak dekat dengan orang tua, tidak mendapat perhatian dari orang tua, kadang sedih kalo melihat kakek dan nenek sakit karena sudah tua.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Tempat Wawancara	Hari dan Tanggal	Waktu
1	Ibu Parikem	Kediaman Bapak Supar	Jum'at. 13 Desember 2019	16.30 WIB
2	Bapak Supar	Kediaman Bapak Supar	Jum'at. 13 Desember 2019	16.45 WIB
3	Desifa Anggraini	Kediaman Bapak Supar	Jum'at. 13 Desember 2019	17.00 WIB
4	Ibu Savem	Kediaman Ibu Savem	Jum'at. 13 Desember 2019	17.10 WIB
5	Valensia Putri Ramadhani	Kediaman Ibu Savem	Jum'at. 13 Desember 2019	17.15 WIB
6	Ibu Sri	Kediaman Ibu Sri	Jum'at. 13 Desember 2019	17.25 WIB
7	Bapak Yarno	Kediaman Ibu Sri	Jum'at. 13 Desember 2019	17.35 WIB
8	Laila Luthiana	Kediaman Ibu Sri	Jum'at. 13 Desember 2019	17.50 WIB
9	Nenek Tukinah	Kediaman Nenek Tukinah	Jum'at. 13 Desember 2019	19.40 WIB
10	Kakek Yahmen	Kediaman Nenek Tukinah	Jum'at. 13 Desember 2019	19.50 WIB
11	Alin Ananta	Kediaman Nenek Tukinah	Jum'at. 13 Desember 2019	20.00 WIB
12	Ibu Giarti	Kediaman Ibu Giarti	Jum'at. 13 Desember 2019	20.15 WIB
13	Bapak Kholidun	Kediaman Ibu Giarti	Jum'at. 13 Desember 2019	20.25 WIB
14	Muhammad Iza Alwafa	Kediaman Ibu Giarti	Jum'at. 13 Desember 2019	20.30 WIB
15	Ibu Bisah	Kediaman Ibu Bisah	Jum'at. 13 Desember 2019	20.40 WIB
16	Enggar	Kediaman Ibu Bisah	Jum'at. 13 Desember 2019	21.00 WIB

DAFTAR GAMBAR



**Wawancara Ibu Sayem orang tua non biologis dari Valensia Putri
ramadhani**



Wawancara ibu Panikem orang tua non biologis dari Desifa Angraini



Wawancara Ibu Sri orang tua non biologis dari Laila Lutfiana



Wawancara Nenek Tukinah orang tua non biologis dari Alin Ananta

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Puji Astuti, dilahirkan di Desa Surya Mataram pada tanggal 07 Agustus 1997. Penulis merupakan anak dari Bapak Edy saryo dan Ibu Musri'ah, ia merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga

Kabupaten Lampung Timur yang sekaligus menjadi tempat Penulis dalam melakukan penelitian. Penulis memulai pendidikannya di TK Beratasena Adiwarna lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar di SDN 1 Beratasena Adiwarna lulus pada tahun 2009, melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Dente Teladas lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan jenjang SMA di MAN 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikannya di IAIN Metro Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.